

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG POSITIF DALAM PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA

Presti Prastyahardiana*, Rahmalia Fannesa Titania Stefanny, Laila Saputri Mauludiyah, Monica Safrizal Eka
Putri

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
Email: prestiprastyahardiana@gmail.com*

Abstrak

Lingkungan sekolah yang positif mendukung pengembangan dan membentuk karakter siswa. Artikel ini mengkaji lingkungan sekolah yang positif ditandai dengan interaksi yang saling mendukung, penghargaan terhadap keberagaman, dan fasilitas yang memadai berperan penting dalam membentuk karakter siswa serta mencegah perilaku menyimpang seperti *bullying*. Artikel ini menguraikan peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Hasil pembahasan artikel menunjukkan lingkungan positif di sekolah merupakan suatu kondisi di mana segala aspek yang ada di sekolah, baik itu interaksi antar siswa, hubungan antara siswa dan guru, serta fasilitas yang disediakan, mendukung terciptanya suasana yang sehat, aman, dan menyenangkan untuk belajar dan berkembang. Kesimpulan artikel ini yaitu sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran berbasis karakter, dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan seluruh warga sekolah, untuk membentuk karakter siswa, mencegah perilaku menyimpang seperti *bullying*, dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan beradab.

Kata Kunci: *Lingkungan positif, Lingkungan sekolah, Nilai karakter, Pengembangan karakter siswa.*

PENDAHULUAN

Pengembangan nilai-nilai karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu yang unggul, meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati (Alfansyur dkk. 2021). Proses ini dimulai dari lingkungan keluarga sebagai dasar pendidikan karakter, kemudian diperkuat di sekolah melalui pembelajaran dan teladan dari guru. Frank G. Goble menyatakan bahwa “sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan pada pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti disekolah” artinya melalui sekolah penanaman karakter dibentuk (Darma dan Rusyidi, 2015). Sekolah harus berfungsi sebagai wadah yang mendukung pembelajaran nilai-nilai positif, termasuk kerja sama dan rasa hormat, melalui berbagai kegiatan seperti program pembinaan karakter dan ekstrakurikuler. Selain itu, lingkungan masyarakat juga berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung pengembangan nilai-nilai ini. Prioritas pembangunan nasional sebagai mana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Omeri, Negeri, dan Makmur t.t.). Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Pengembangan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab bersama antara guru, siswa, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Menerapkan pembelajaran berbasis karakter dalam kurikulum dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman dan inklusif, akan menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan toleransi pada siswa (Damayanti dkk. 2024).

Menurut Lickona (1991, trj. 2012:) dalam buku yang berjudul "*Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*" menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral (Azzarima, Rizky Pratama, dan Settiya t.t.). Contoh permasalahan yang sering terjadi yaitu tindakan bullying di lingkungan sekolah. Bullying yang dilakukan berupa bullying secara verbal maupun fisik yang dilakukan siswa yang mengalami perundungan verbal maupun non-verbal yaitu seperti mengejek, mencemooh, mengganggu atau jail, memukul atau mencubit, meminta uang dan lain sebagainya. Tidak jarang bahwa banyak siswa yang mengalami berbagai macam kasus dan kondisi menyimpang, termasuk di sekolah dasar, saat siswa berada di dalam maupun di luar sekolah (Dwi Andini, Permana Putra, dan Nurhabibah 2024; Kata t.t.). Kelakuan menyimpang siswa seperti tindakan bullying kekerasan, kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang serta adanya pelecehan yang sudah menjadi hal umum. Menurut Rofa'ah (dalam Nada, 2023) Seorang guru memiliki tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya untuk membina jiwa dan watak siswa sehingga membentuk karakter siswa, menjadi orang yang cakap, bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang (Nada dan Putra 2023).

Perilaku bullying ini dapat di cegah melalui pembentukan karakter siswa seperti adanya pembiasaan-pembiasaan positif baik itu di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemahaman (Amazona, 2016) bahwa pembiasaan-pembiasaan positif di rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan cara untuk dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan pendidikan karakter pada setiap aspek pembelajaran nya yang harus terintegrasi dalam kurikulum sekolah (Amazona, 2016). Menurut Azmi, (2021) Bullying sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, penanaman nilai, dan pembentukan sikap serta perilaku individu. Sekolah sebagai tempat siswa untuk menuntut ilmu itu sebagai salah satu cara dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan melalui pendidikan karakter. Sedangkan pendidikan karakter yang dapat ditanamkan oleh orang tua di rumah maupun di kalangan masyarakat yaitu yang lebih berfokus pada nilai-nilai keagamaan serta pembentukan perilaku anak (Dwi Andini dkk. 2024).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Artikel ini akan menggali aspek-aspek yang terkait dengan interaksi sosial di dalam lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa. Temuan dari artikel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan peran lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang unggul secara akademik dan moral.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting, baik secara teoretis maupun praktis dalam menjadi kan dasar bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan moral dan etika siswa, serta memperkaya ilmu akademik tentang peran pendidikan dalam pembentukan karakter di Indonesia.

PEMBAHASAN

Lingkungan positif merupakan suatu kondisi atau situasi di sekitar individu yang mendukung kesejahteraan, pertumbuhan, dan perkembangan yang sehat, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Lingkungan positif di lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi di mana segala aspek yang ada di sekolah, baik itu interaksi antar siswa, hubungan antara siswa dan guru, serta fasilitas yang disediakan, mendukung terciptanya suasana yang sehat, aman, dan menyenangkan untuk belajar dan berkembang. Dalam lingkungan positif sekolah, nilai-nilai seperti saling menghormati, kerjasama, inklusivitas, dan kepedulian terhadap sesama diterapkan (Shoumi & Evicenna, 2024). Sekolah harus terus bekerja untuk meningkatkan standar keunggulan, efektivitas, dan daya saing untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung siswa. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tanpa rasa takut atau tertekan. Selain itu, lingkungan sosial yang sehat antara sesama siswa, yang bebas dari bullying atau diskriminasi, juga menjadi elemen penting. Lingkungan yang demikian dapat membantu individu untuk mencapai

potensi terbaik mereka, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengurangi stres atau tekanan negatif (Hodner Kuanine dkk. 2023).

Teguh Riyanta (2016: 37-48) menjelaskan bahwa menciptakan budaya sekolah yang positif akan membantu mewujudkan perbaikan yang bermanfaat (Hodner Kuanine dkk. 2023). Terdapat berbagai macam lingkungan positif yang dapat mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun sosial. Di kelas yang positif, guru dan siswa saling menghargai, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal yang positif dalam kesehariannya. Dalam menerapkan metode pembiasaan seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal misalkan: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, selalu mengucapkan dan menjawab salam, menghormati guru dan menyayangi teman, berdoa sebelum-sesudah tidur dan membuang sampah pada tempatnya, dengan melakukan kebiasaan secara rutinitas anak dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Anak akan melakukannya dengan sadar tanpa adanya paksaan karena anak sudah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Melalui kebiasaan dan rutinitas yang dilakukan oleh siswa, terbentuklah perilaku dan karakter yang baik pada diri siswa. Guru yang peduli dan komunikatif dapat menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa merasa termotivasi dan tidak takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Selain itu, lingkungan sosial di sekolah juga berperan penting. Sekolah yang memiliki budaya inklusif dan menghargai keberagaman dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar siswa, tanpa adanya diskriminasi (Sonia, Nur, dan Herdiana 2022). Teman-teman yang saling mendukung dan memiliki rasa empati tinggi dapat membantu menciptakan lingkungan yang penuh persahabatan dan kerja sama. Di luar kelas, lingkungan ekstrakurikuler juga memberikan dampak positif, di mana siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya, sekaligus belajar tentang nilai-nilai kepemimpinan, kerja tim, dan tanggung jawab. Terakhir, fasilitas sekolah yang lengkap dan terawat, seperti ruang olahraga, laboratorium, dan perpustakaan, turut menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Semua elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan sekolah sebagai tempat yang positif bagi tumbuh kembang siswa (Puspita dan Harfiani 2024).

Lingkungan sekolah yang positif berdampak signifikan pada pembentukan karakter siswa. Suasana yang suportif, aman, dan saling menghargai mendorong perkembangan rasa percaya diri, tanggung jawab, empati, toleransi, dan motivasi belajar. Siswa merasa aman mengekspresikan diri, berkolaborasi, dan peduli pada sesama, serta menghargai perbedaan. Mereka pun lebih bersemangat belajar dan mencapai potensi optimal. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor et al. (2020) dampak lingkungan sosial sekolah terhadap kesejahteraan emosional siswa. Studi ini menemukan bahwa lingkungan sekolah yang positif, inklusif, dan mendukung secara sosial berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan emosional siswa. Faktor-faktor seperti hubungan yang baik antara siswa dan guru, kebersamaan, dan dukungan sosial antar siswa dapat mempengaruhi lingkungan sosial sekolah yang positif (Nuraeni dkk., 2023).

Lingkungan yang positif di sekolah juga menyimpan beberapa kelemahan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Lingkungan yang terlalu nyaman dapat mengurangi kemampuan anak menghadapi tantangan, menghambat perkembangan ketangguhan, dan membuat mereka rentan terhadap tekanan di luar. Dukungan berlebihan dari guru atau orang tua juga dapat menciptakan ketergantungan, sehingga anak kurang mandiri dalam mengambil keputusan. Selain itu, aturan yang sangat terstruktur dapat membatasi kreativitas dan eksplorasi anak. Anak cenderung ragu mencoba hal baru karena takut melanggar aturan. Lebih jauh, anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang selalu ideal mungkin tidak siap menghadapi realitas dunia luar yang penuh konflik dan tekanan. Oleh karena itu, meskipun lingkungan positif penting, perlu diimbangi dengan kesempatan bagi anak untuk belajar dari tantangan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh dan mandiri (Jayadi dkk., 2023).

Menurut Sudirman yang dikutip oleh Djamarah berpendapat bahwa “Pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas”. Lingkungan positif memiliki pengaruh pada lingkungan sekolah yaitu:

1. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa
Lingkungan belajar yang positif menciptakan suasana yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru yang dapat menjalin hubungan baik dengan siswa dapat mendorong antusiasme dan minat belajar yang lebih tinggi.
2. Mengembangkan Potensi Siswa Secara Maksimal
Lingkungan yang mendukung mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas secara optimal. Dengan suasana kelas yang mendukung, siswa lebih cenderung terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang produktif dan kreatif.
3. Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerjasama
Lingkungan positif membantu siswa belajar hidup dalam harmoni dengan teman-temannya. Dalam pengelolaan kelas yang baik, interaksi yang sehat antara siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan menghormati aturan kelas.
4. Meminimalkan Perilaku Bermasalah
Lingkungan yang dikelola dengan baik mampu mengurangi perilaku negatif seperti konflik antar siswa, kurangnya kerjasama, atau rasa tidak nyaman di kelas. Dengan strategi seperti pengelolaan aktivitas kelas yang efektif, guru dapat mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih konstruktif.
5. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan
Interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta pengelolaan ruang kelas yang optimal, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini penting untuk memastikan siswa merasa "betah" di kelas dan menghilangkan rasa terpaksa dalam belajar.
6. Peningkatan Hasil Belajar
Lingkungan positif yang mendukung memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik. Ketika siswa merasa aman, didukung, dan dihargai, mereka lebih mudah menyerap materi pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan (Habsy dkk. 2023).
Dengan strategi ini, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga berdampak jangka panjang pada perkembangan pribadi siswa.

SIMPULAN

Pengembangan karakter siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Lingkungan sekolah yang positif, ditandai dengan interaksi yang saling mendukung, penghargaan terhadap keberagaman, dan fasilitas yang memadai, berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran berbasis karakter, dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Selain itu, pembiasaan positif di rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan cara efektif untuk membentuk karakter siswa, mencegah perilaku menyimpang seperti bullying, dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, Akmal Hawi, Saipul Annur, Win Afgani, dan Maryamah Maryamah. 2021. “Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 3(2):126–31. doi: 10.24036/sikola.v3i2.141.
- Shoumi. Putri Nur, Evicenna Yuris. 2024. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 2, halaman 84-88.
- Nuraeni. Yeni, dkk, “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. vol. 3. no. 3, 2023.

- Amazona.Rozalina Helga. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*.
- Azzarima, Malin, Hervin Rizky Pratama, dan Mita Wahyu Settiya. t.t. *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar*.
- Damayanti, Avita, I. Nengah Sueca, Ni Wayan Sri Darmayanti, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Itp Markandeya Bali, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kata Kunci, Strategi Guru, dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. 2024. "Strategi Guru dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa SD." 7(2):58–63. doi: 10.31764.
- Darma, Indah Permata, dan Binahayati Rusyidi. 2015. "Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. doi: 10.24198/jppm.v2i2.13530.
- Dwi Andini, Rea, Nugraha Permana Putra, dan Prabawati Nurhabibah. 2024. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3(5).
- Jayadi, Zulela dkk. 2023. Pengaruh Pendidikan Karakter melalui Kemandirian Siswa terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, Volume 4 Nomor 1 (2023) Pages 82 – 90 .
- Habsy, Bakhrudin All, St. Eraeni, Aulia Nur Rahmadania, dan Rizky Rahmadhani. 2023. "Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif." *TSAQOFAH* 4(1):452–62. doi: 10.58578/tsaqofah.v4i1.2200.
- Hodner Kuanine, Melyarmes, Kristian Edison Yohanis, Melkior Afi, Sekolah Tinggi, Teologi Sabda, dan Agung Surabaya. 2023. "Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif." *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 3(1):1–14.
- Nada, Qothrun, dan Nugraha Permana Putra. 2023. *Pengembangan Buku Pintu Ajaib Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar*. Vol. 6.
- Omeri, Nopan, Sma Negeri, dan Arga Makmur. t.t. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*.
- Puspita, Ayu, dan Rizka Harfiani. 2024. "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):25–38. doi: 10.37985/murhum.v5i1.425.
- Sonia, Selly, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang." *FONDATIA* 6(3):702–13. doi: 10.36088/fondatia.v6i3.2049.
- Efendi, A., & Zainudin, M. (2026). Integration of Islamic Boarding School Culture and Project-Based Learning in Strengthening Islamic Character Education for Modern Curriculum. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 6(1), 628-640.
- Nurjanah, E., & Zainudin, M. (2026). Blended Learning as a Supporter of the Synergy of Academic Guidance and AI Technology in Scientific Writing. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 6(1), 618-627.
- Zainudin, M., & Munfadhila, A. W. (2021). Implementation of effective communication for the preparation of oral presentation nursing students at STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto. *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 481-487.
- Zainudin, Z., Munfadhila, A. W., & Hadi, S. (2021). Utilization of Powerful Words in Compiling Effective Communication Materials. *Journal Of Development Research*, 5(1), 30-33.
- Zainudin, Z., Efendi, A., & Nurjanah, E. (2021). Developing Oral Preparation Materials Using Experience-based Media. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 5(1), 55-62.
- Zainudin, M., Nurjanah, E., & Elizabeth, Y. Y. (2022). Fungsi dan Jenis Tindak Tutur Komunikasi Panitia Pembangunan Musala Arroudlloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 91-95.
- Zainudin, M., Putri, S. D. A., & Qurrota'yun, L. U. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Mahasiswa S-1 Keperawatan.

- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). APPLICATION OF GUIDED INQUIRY METHOD IN LEARNING LANGUAGE FOR UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(1), 52-59.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). Menulis Features dengan Menggunakan Pendekatan Proses. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5686-5691.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). PROJECT BASED LEARNING METHOD: TEACHING AND LEARNING BAHASA IN D-CLASS OF 2021 NURSING STUDY PROGRAM AT UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karya Ilmiah.
- Zainudin, M. (2024). Konsep Pembelajaran Kontekstual Bahasa Indonesia Berbasis Sastra Pariwisata pada Destinasi Sejarah Kabupaten Mojokerto. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(2), 263-267.
- Zainudin, M. (2025). Contextual learning model for Indonesian language based on tourism literature.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2025). Guidance Strategy and Utilization of Artificial Intelligence (AI) in Writing Scientific Articles for Undergraduate Nursing Students. *Mimbar Ilmu*, 30(3), 446-454.
- Zainudin, M., Miftahurroziq, A., Gufianto, M. F., & Nurjanah, E. (2025). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia pada Mahasiswa: Analisis Kualitas Pembelajaran.
- Zainudin, M., Gufianto, M. F., Sari, K., & Anggraeni, F. D. (2025). PELATIHAN MEMBACA DAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR SASTRA PARIWISATA DENGAN METODE SATE PENCENG DI MTS. DARUL ULUM JOMBANG. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 13-24.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2025). Guidance strategies for writing scientific articles based on international journals in Indonesian language learning for nursing students.
- Zainudin, M. (2025). Revitalization Indonesian Language Learning in Higher Education: Evaluation Quality and Its Implications to Student Academic Competence.